BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak, hakikat segala sesuatu yang ada di dunia ini perlu diatur. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pengaturan dimaksudkan mengarah kepada usaha kelancaran, keteraturan, kedinamisan, dan ketertiban suatu lembaga. Oleh sebab itu, diperlukan tenaga kependidikan sebagai administrator.

Sekolah yang ada di Indonesia pada saat ini sangat bergantung kepada seorang administrator. Di dalam UUD 1945 ada pasal tentang pendidikan yakni pasal 31 yang menceritakan pendidikan. Pasal 31 ayat 1 berbunyi: "tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Dan ayat ke 2 pasal ini berbunyi: "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang". [1]

Tenaga kependidikan adalah orang pertama yang mengatur berjalannya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tenaga kependidikan harus menguasai ilmu manajemen agar terciptanya sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan SNP(Standar Nasional Pendidikan). Seorang tenaga kependidikan yang mempunyai kinerja kerja yang bagus akan mempengaruhi kinerja tenaga pendidik. Yang harus kita perhatikan pada masa sekarang ini hendaknya adalah permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan.

[1] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997, h: 41

Tenaga kependidikan diperlukan untuk mengatasi permasalahan manajemen yang ada di sekolah. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang merupakan sebuah sekolah yang sesuai dengan SNP(Standar Nasional Pendidikan) tentunya memiliki tenaga kependidikan yang cukup dan memiliki kinerja kerja yang baik sehingga menjadi MAN Model. Pada dasarnya, tenaga kependidikan selaku administrator memiliki kewajiban untuk mengatur administrasi yang ada di sekolah, anatara lain: a. Kepemimpinan b. Administrasi Kurikulum c. Administrasi Kesiswaan d. Administrasi Kepegawaian e. Administrasi Sarana dan Prasarana f. Administrasi Keuangan g. Administrasi Perkantoran h. Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pada umumnya, kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja adalah suatu hasil yang dikerjakan seseorang yang dapat baik secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi, atau suatu kontribusi karyawan yang dapat mempengaruhi seseorang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Bisa juga diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai seseorang pegawai dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya.

Prawirosentono mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya

mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.[2]

Banyak sekolah yang tidak melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, terlebih lagi administrasi, bahkan ada banyak sekali sekolah yang tidak memiliki tata usaha (TU) sekolah. Hal ini sangat memprihatinkan, karena tata usaha sekolah merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai peran sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Banyak sekolah yang mengesampingkan adanya tenaga kependidikan/non guru.

Dalam sebuah organisasi, ada proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh tenaga kependidikan selaku administrator, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengawasan. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.[3] Dengan manajemen, suatu organisasi juga dapat berjalan dengan sistematis serta mempunyai visi dan misi yang jelas.

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen, seperti yang terkandung di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

[2] http://hardiyantikarisma.blog.com/pengertian-kinerja/. Dikutip pada hari rabu, 20 April 2011 Pukul: 21.20

[3] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Roesda Karya. 1996, h:1

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didika agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[4]

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut bukanlah hal yang mudah. Tetapi harus diusahakan dengan kerja keras dan pengorbanan yang besar, salah satu cara yang efektif untuk mencapai melalui pendidikan di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar anak didik, sekolah mempunyai program kerja pendidikan yang harus dilaksanakan dan sekolah didirikan dengan tujuan mengangkat masyarakat ke martabat yang lebih tinggi serta sekolah didirikan untuk melaksanakan tugas pokok yaitu mendidik anak didik pada pendidikan yang sebenarnya sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermartabat di kemudian hari.[5]

Dalam perkembangan dewasa ini, tenaga kependidikan sebagai salah satu administrator yang dituntut untuk dapat meningkatkan potensi diri, sebagai administrator serta berperan sebagai tenaga kependidikan yang professional. Berkenaan dengan tenaga kependidikan itu, sebagai seorang administrator sekaligus, banyak sekali kita temukan di lapangan yang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Banyak di antara tenaga kependidikan yang berlatar belakang sarjana ekonomi, sosial, kehutanan, dan lain-lain yang tidak ada kaitannya dengan masalah pendidik dan kependidikan.

---

[4] Undang-undang RI. No. 20 Th.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara,2003), h..7.

[5] M.Daryanto. *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2001),h. 170

Tenaga kependidikan adalah orang-orang yang terlibat dalam menyukseskan dunia atau lembaga pendidikan, tentunya non guru. Yang termasuk tenaga kependidikan disini adalah secara umumnya saja yaitu tata usaha. Tata usaha membantu peran pihak pemimpin dalam membuat tindakan dan melakukan tindakan yang tepat.

Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Banjarmasin, merupakan madrasah yang mempunyai cukup tenaga kependidikan. Dengan demikian, tenaga kependidikan itu dituntut untuk memiliki kinerja kerja yang sangat baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Terlebih lagi pada tahun 2013, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin akan menjadi sebuah madrasah aliyah unggulan.

Namun, yang menjadi permasalahan, bagaimana tenaga kependidikan itu dapat melaksanakan tugasnya, terutama untuk menjadikan madrasah/sekolah itu menjadi madrasah unggulan?

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: "**Kinerja Tenaga Kependidikan selaku Administrator di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.**"

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang maksud judul di atas, maka penyusun memberikan batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut:

1. Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja, sedangkan pengertian "kerja" secara etimologis adalah kegiatan melakukan sesuatu.
2. Tenaga kependidikan sebagai administrator yang berfungsi sebagai pengelola lembaga pendidikan yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang strategis, mengusahakan untuk pelaksanaannya secara sungguh-sungguh dengan cara-cara terarah, disertai pembinaan demi peningkatan mutu pendidikan, serta memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia baik SDM maupun SDA secara efektif dan efisien dalam kegiatan pendidikan.
3. Administrasi merupakan keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[6]

Dengan demikian, yang dimaksud kinerja tenaga kependidikan dalam penelitian ini meliputi admininstrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan, administrasi perkantoran, dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas, maka penyusun merumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

[6] Sondang P. Siagian. *Filsafat administrasi*. (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h.3

1. Bagaimana kinerja tenaga kependidikan selaku administrator di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?

2. Faktor apa yang mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan selaku administrator di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat realitas yang ada dimana tenaga kependidikan sebagai administrator di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang bertugas sebagai administrator dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

2. Tenaga kependidikan sebagai administrator dituntut oleh sistem untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar yang diantaranya adalah pemenuhan administrasi madrasah yang mencakup seluruh kegiatan yang ada di madrasah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penyusun teliti, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan selaku administrator di Madrasah Aliyah Negri 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikasi Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai informasi bagi tenaga kependidikan selaku administrator, untuk mengetahui kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Sebagai upaya memperbaiki kinerja tenaga kependidikan selaku administrator sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan).
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang lain yang melakukan penelitian agar lebih mendalam mengenai masalah yang sama.
4. Wawasan bagi penyusun tentang pelaksanaan administrasi sekolah yang dilaksanakan oleh tenaga kependidikan selaku administrator di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, terdiri atas, latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini terkait terjadinya permasalahan dalam pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian yang diteliti, ditetapkan tujuan penelitiannya, dan alasan memilih judul penelitian ini. Lalu disusunlah signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, yang berisikan tentang pengelolaan pendidikan islam, terdiri dari: pengertian pengelolaan pendidikan islam, dasar dan tujuan pengelolaan pendidikan islam, dan peran serta tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri atas: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, terdiri atas: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan mengenai Kinerja Tenaga Kependidikan di MAN 2 Model Banjarmasin dan saran-saran terkait penelitian ini.